

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Desember 2019, terjadi wabah pneumonia akut atau lebih dikenal dengan sebutan COVID-19 yang tidak diketahui penyebabnya di Wuhan, China. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) dan Public Health Emergency Operating Center (PHEOC), per tanggal 20 Juni 2020 COVID-19 telah menyebar ke sekitar 215 negara, termasuk Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Berdasarkan surat edaran tersebut, satuan pendidikan memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Sekolah merupakan salah satu dari banyak tempat yang terpaksa ditutup dengan didasari bukti bahwa dengan mengurangi kontak fisik antar siswa atau mahasiswa akan mengurangi transmisi COVID-19 (Viner et al., 2020; Irawati & Jonatan, 2020:136).

Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat menggantikan peran pertemuan tatap muka di kelas. Mushfi menegaskan bahwa dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan media pembelajaran *online* atau *e-learning* yang optimal untuk penyampaian sebuah materi pembelajaran (Mushfi, 2019; Nuriansyah, 2020:61). Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih banyak ditemukan kendala yang terjadi akibat kesalahan server, kendala koneksi internet, keterbatasan

fasilitas perangkat elektronik dan fasilitas internet yang dimiliki masing-masing mahasiswa (Rahmawati, 2009:30). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh UNICEF, 66% dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang Pendidikan di 34 provinsi menyatakan ketidaknyamanan saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal yang menjadi alasan dasar lebih dari setengah jumlah responden menyatakan ketidaknyamanannya antara lain; selama belajar di rumah, 38% siswa mengatakan kekurangan bimbingan dari guru, sementara 35% menyebutkan akses internet yang buruk dan sebanyak 62% responden menyatakan membutuhkan kuota internet (UNICEF, 2020).

Berdasarkan survei pra penelitian yang dilakukan pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, dapat diketahui bahwa 10.5% responden merupakan mahasiswa semester IV, 47.4% mahasiswa semester VI, dan 42.1% merupakan mahasiswa semester VIII. Sebanyak 98.2% responden merasakan kendala saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung, sejumlah 50.9% responden menyatakan hal tersebut disebabkan oleh kurang mendapat bimbingan dan perhatian langsung dari pengajar, 59.6% responden menyatakan disebabkan karena jaringan internet yang buruk dan keterbatasan kuota internet pada saat video konferensi berlangsung, 61.4% responden menyatakan karena kondisi suasana rumah yang tidak mendukung pembelajaran melalui video konferensi, sebanyak 36.8% responden menyatakan kurang optimalnya proses pemberian dan

penerimaan materi perkuliahan, sebanyak 21.1% responden menyatakan karena materi pada buku cetak tidak dapat menjadi bahan ajar mandiri, dan sebanyak 1.8% responden menyatakan kurang fokus dalam proses pembelajaran.

Selain itu, responden menyatakan terdapat perbedaan yang dirasakan pada saat pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran konvensional. Sebanyak 48.2% responden menyatakan bahwa selama pembelajaran jarak jauh, tidak memungkinkan untuk belajar kelompok, 41.1% menyatakan bahwa selama pembelajaran jarak jauh, saya kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, 25% responden menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak sesuai dengan gaya belajarnya.

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk meneliti pada mata kuliah *bunpou* 4 - 6. Berdasarkan hal ini, sebanyak 82.1% responden selaku mahasiswa menyatakan bahwa mengalami kesulitan memahami suatu pola tata bahasa atau *bunpou* selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Sebanyak 60.7% responden menyatakan bahwa banyaknya target materi yang harus terselesaikan dalam satu semester mengakibatkan waktu untuk membahas suatu materi menjadi lebih sedikit, 25% responden menyatakan bahwa buku konvensional *New Approach* kurang dapat dipahami dalam pembelajaran mandiri, 16.1% menyatakan bahwa buku konvensional *New Approach* kurang memuat contoh kalimat terbaru. Serta terdapat alasan lain yaitu, buku konvensional *New Approach* menjelaskan materi dengan bahasa yang sulit dipahami sehingga responden membutuhkan bantuan

website pembelajaran dalam rangka memahami sebuah pola kalimat. Tidak adanya lawan untuk berkomunikasi juga menjadi salah satu alasan responden mengalami kesulitan dalam memahami pola kalimat.

Efektivitas penggunaan media *online* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuriansyah, (2020) mengkaji bagaimana fasilitator atau pengajar memanfaatkan media pembelajaran digital yang sudah tersedia. Namun, dalam penelitiannya belum diteliti kualitas media *online* dari sisi pengguna/*user satisfaction*.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang semester IV, VI, dan VIII pada tahun ajar 2020 per 2021 atau saat masih diberlakukannya pembelajaran jarak jauh dijadikan sebagai responden penelitian karena pada semester tersebut mahasiswa sedang berada pada intensitas perkuliahan yang cukup tinggi, terutama pada mata kuliah tata bahasa yang dapat dikatakan memiliki sks lebih tinggi dari mata kuliah lainnya, yaitu 3 sampai 4 sks per semester. Di saat mahasiswa seharusnya dapat penyampaian materi yang maksimal melalui tatap muka, pada titik ini mahasiswa harus beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran digital atau *e-learning*. Dari berbagai *platform* pembelajaran daring yang tersedia, pembelajaran *e-learning* berbasis *website* atau *web based learning* diharapkan dapat menjadi media pendukung pembelajaran jarak jauh bagi mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh media *web based learning JTEST4YOU* pada hasil belajar *bunpou* di era pandemi COVID-19.

Dalam hal penggunaan media pendukung *web based learning* JTEST4YOU. Sebanyak 75% responden menyatakan mengetahui dan menggunakan *website* tersebut. *Web based learning* JTEST4YOU responden ketahui berdasarkan saran teman, dosen, guru les, serta penemuan mandiri pada mesin pencarian di internet. Sedangkan 25% responden yang tidak menggunakan *web based learning* JTEST4YOU menyatakan menggunakan *web based learning* *wkwkapan*, *edewakaru*, *chiyo-sampo*, *nihon no mori*, dan aplikasi pembelajaran bahasa Jepang pada *smartphone*. Alasan responden lebih banyak menggunakan *web based learning* JTEST4YOU antara lain karena tampilan yang sederhana, sehingga mudah digunakan (dinyatakan oleh 42.9% responden), sedangkan sebanyak 53.6% responden menyatakan bahwa *web based learning* JTEST4YOU memiliki informasi yang dapat memenuhi kebutuhan belajar, 51.9% responden menyatakan bahwa *web based learning* JTEST4YOU muncul pada barisan pertama pada mesin pencari di internet, sebanyak 1.8% responden menyatakan alasan penggunaan karena dianjurkan oleh dosen dan teman, serta yang lainnya menyatakan bahwa *web based learning* JTEST4YOU memuat banyak contoh kalimat yang dapat memudahkan proses pemahaman pada sebuah kalimat. Sedangkan alasan tidak menggunakan *web based learning* JTEST4YOU dikarenakan belum mengetahui keberadaan dari *website* itu sendiri. Kemudian, sebanyak 96.5% responden menyatakan bahwa media *web based learning*

JTEST4YOU dapat membantu memahami materi mata kuliah, khususnya mata kuliah Bunpou saat pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh adalah dengan memanfaatkan media *e-learning* berbasis *website*. *Website* merupakan sebuah media yang menyediakan fasilitas hiperteks untuk menampilkan data berupa teks, gambar, suara, animasi, dan data multimedia lainnya (Hardjono, 2006; Sujona & Santoso, 2017:1).

Tersedianya akses informasi kapan saja dan di mana saja serta pembaharuan informasi yang konsisten membuat pembelajaran berbasis *web* dapat menjadi solusi masalah pada pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran berbasis *website*, khususnya *website JTEST4YOU* memuat materi pembelajaran tata bahasa termasuk pola susunan kalimat, penjelasan arti, contoh kalimat terbaru, dan audio pelafalan kalimat oleh *native speaker*. Fitur-fitur tersebut dinilai dapat mengatasi kendala pada pembelajaran jarak jauh, yakni dapat menjadi sarana untuk mengulas materi kembali dan memperkaya pengetahuan tentang tata bahasa itu sendiri.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Peneliti menetapkan fokus dan subfokus pada penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah menganalisis kualitas media pembelajaran *web based learning* JTEST4YOU berdasarkan kepuasan pengguna serta kelebihan dan kekurangannya sebagai media pendukung pembelajaran *bunpou* di era pandemi COVID-19.

2. Subfokus Penelitian

- a. Gambaran umum kualitas media *web based learning* JTEST4YOU.
- b. Kelebihan dan kekurangan media *web based learning* JTEST4YOU.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana gambaran umum kualitas media *web based learning* JTEST4YOU?
2. Apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan media *web based learning* JTEST4YOU?

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Penggunaan Media *Web Based Learning* JTEST4YOU Terhadap Hasil Belajar *bunpou* di Era Pandemi COVID-19” maka terdapat berbagai macam manfaat yang dapat dipetik baik secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi guna pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pendukung , khususnya *web based learning*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa, dapat memberikan alternatif media pembelajaran digital pendukung kepada siswa sehingga siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun dan di manapun.
- b. Bagi Pengajar, dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan terhadap alternatif media pembelajaran yang memuat bahan ajar terbaru.
- c. Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman berharga dengan melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan.